

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum kegiatan penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang tepat (*valid*) dan dapat dipercaya (*reliable*) mengenai ada atau tidaknya pengaruh *negative labeling* guru terhadap agresivitas anak usia 5-6 tahun.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan secara empiris mengenai pemberian label negatif (*negative labeling*).
- b. Mendeskripsikan secara empiris mengenai agresivitas anak usia 5-6 tahun.
- c. Menelaah besaran dan signifikansi pengaruh pemberian label negatif (*negative labeling*) terhadap agresivitas anak usia 5-6 tahun.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di 4 Taman Kanak-kanak (TK). TK tersebut dipilih dari hasil random pada beberapa TK di Kelurahan

Gandaria Utara. Adapun waktu penelitian dijabarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Waktu dan Tahapan Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Penyusunan Proposal	Agustus - November 2014
2.	Seminar Proposal	Desember 2014
3.	Revisi setelah Seminar Proposal	Januari - Maret 2015
4.	Uji Instrumen	Mei 2015
5.	Pengolahan Data	Juni 2015
6.	Penyusunan Laporan	Juni - Juli 2015
7.	Seminar Hasil Penelitian	Juli 2015
8.	Revisi setelah Seminar Hasil Penelitian	Juli 2015
9.	Sidang Skripsi	Juli 2015

C. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto*. Penelitian ini bersifat *ex post facto* karena variabel bebas tidak diberi perlakuan tertentu dan tidak dikendalikan. Penelitian ini akan menguji apa yang telah terjadi pada subjek penelitian. Penelitian *ex post facto* dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk menguji apa yang telah terjadi pada subyek dengan mengambil

data-data yang ada, tanpa memberikan perlakuan pada variabel bebas. Hal ini sependapat dengan Kerlinger bahwa *ex post facto research more formal as that in which the independent variables have already occurred and in which the researcher starts with the observation of a dependent variable.*¹

Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika penelitian dimulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Dapat juga dijelaskan bahwa penelitian *ex post facto* adalah penyelidikan yang tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung, karena pada dasarnya variabel tersebut sudah ada.

Kelemahan penelitian *Ex Post Facto* adalah peneliti tidak dapat melakukan kontrol terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kelompok variabel bebas.² Peneliti hanya menguji apa yang telah terjadi pada subyek dengan mengambil data-data yang ada, tanpa memberikan perlakuan pada variabel bebas. Metode *ex post facto* juga dikatakan sebagai penelitian kausal komparatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki sebab yang mungkin untuk suatu pola perilaku yang dilakukan dengan cara membandingkan subjek

¹ Sukardi, *Metodologi Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h.165.

² Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h.68.

dimana pola tersebut tidak ada atau berbeda. Berikut adalah desain pada penelitian ini:

Tabel 3.2
Desain Penelitian *Ex Post Facto*

Kelompok	Variabel Bebas	Variabel Terikat
E (Coba)	(X_{11})	Y_{11}
P ₁	(X_{12})	Y_{12}
P ₂	(X_{13})	Y_{13}

Keterangan:

E = Kelompok Coba

P₁ = Kelompok Pembanding 1

P₂ = Kelompok Pembanding 2

X₁₁ = Intensitas guru melabel negatif tinggi

X₁₂ = Intensitas guru melabel negatif sedang

X₁₃ = Intensitas guru melabel negatif rendah

Y₁₁ = Agresivitas anak tinggi

Y₁₂ = Agresivitas anak sedang

Y₁₃ = Agresivitas anak rendah

Berdasarkan pengertian tersebut berarti yang diteliti adalah efek perlakuan yang telah berlangsung secara alamiah dan bukan menciptakan sebuah perlakuan dengan melihat pengaruh pemberian label negatif (*negative labeling*) oleh guru terhadap agresivitas anak

usia 5-6 tahun. Tabel di atas menjelaskan bahwa terdapat tiga kelompok yaitu kelompok coba, kelompok pembandingan 1, dan kelompok pembandingan 2. Pada kelompok coba dengan intensitas guru melabel negatif tinggi maka agresivitas anak yang dilabel tinggi. Kemudian pada kelompok pembandingan 1 dengan intensitas guru melabel negatif sedang maka agresivitas anak yang dilabel sedang. Sementara yang terakhir dengan intensitas guru melabel negatif rendah maka agresivitas anak yang dilabel rendah.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian *ex post facto* ini terlebih dahulu menentukan populasinya. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.³ Dengan demikian seluruh subjek yang akan diteliti dalam sebuah penelitian disebut populasi. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak Kelurahan Gandaria Utara, Jakarta Selatan.

2. Sampel

Pada saat peneliti telah memiliki populasi, maka kemudian ditentukan sampel untuk diteliti. Menurut Sugiyono, sampel adalah

³ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h.173.

bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴ Dengan demikian sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili karakteristik atau merepresentasikan populasi itu sendiri. Sampel tersebutlah yang nantinya akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian.

Sampel dipilih berdasarkan populasi yang dimiliki oleh peneliti. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yang menghasilkan sampel penelitian pada 4 TK yaitu TK Permata Al-Ikhlas, TK Permata Kita, TK Swadaya Bhakti dan TK Wana Jaya, Kelurahan Gandaria Utara, Jakarta Selatan. Sampel tersebut dipilih dengan menggunakan teknik pengambilan sampel. Tahap-tahap dalam pengambilan sampel akan dijelaskan secara rinci pada sub bab berikutnya mengenai teknik pengambilan sampel.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam sebuah penelitian dapat menggunakan beberapa teknik. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* digunakan untuk menentukan

⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2008), h.118.

sampel bila subjek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas.⁵ Teknik *cluster random sampling* dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah dan tahap berikutnya menentukan subjek yang ada pada daerah tersebut secara *random*.

Teknik *cluster random sampling* digunakan untuk memilih sampel berdasarkan unit, yaitu TK yang akan menjadi tempat penelitian dari beberapa TK yang berada dalam satu wilayah kelurahan, yaitu Kelurahan Gandaria Utara. Terdapat 9 TK yang mempunyai karakteristik sama di kelurahan Gandaria Utara. Dari 9 TK yang ada kemudian dilakukan *cluster random sampling* dan terpilihlah 4 TK yaitu TK Permata Al-Ikhlas, TK Permata Kita, TK Swadaya Bhakti dan TK Wana Jaya, di wilayah Kelurahan Gandaria Utara, Jakarta Selatan.

Pada populasi penelitian tahap kedua, sampel penelitian dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan hasil angket yang telah dibagikan kepada guru. Kelompok pertama yaitu guru dengan kecenderungan *negative labeling* tinggi. Kedua, guru dengan kecenderungan *negative labeling* sedang, dan ketiga yaitu guru dengan kecenderungan *negative labeling* rendah.

Setelah itu untuk sampel pada variabel agresivitas, peneliti akan melakukan observasi pada anak yang bersekolah di 4 TK yang terpilih

⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung: Alfabeta, 2007), h.121.

sebelumnya. Observasi dilakukan pada anak yang dicurigai memiliki kecenderungan berperilaku agresif. Observasi dilakukan dengan menggunakan format observasi anak usia dini yaitu *time sampling*. Indikator perilaku agresif yang diobservasi yakni agresivitas secara verbal dan agresivitas secara fisik.

Peneliti menentukan kriterianya ialah anak yang melakukan perilaku agresif seperti mengejek, mengucapkan kata-kata negatif, menyakiti anak lain, menghancurkan benda dan merusak properti sekolah yang merupakan salah satu bentuk perilaku agresif. Patterson dkk. berhasil membandingkan interval terjadinya setiap jenis perilaku pada anak agresif dan pada anak normal. Menurutnya, pada anak agresif tindakan menyerang atau mencoba menyerang orang lain dengan intensitas tinggi yang dapat menyakiti dilakukan setiap 20 menit sedangkan anak normal setiap 108 menit.⁶ Anak dikatakan sebagai agresif apabila tindakan agresif muncul setiap 20 menit sekali atau 6 kali kemuculan selama 120 menit, setara dengan waktu belajar di taman kanak-kanak yakni 120 menit mulai dari pembukaan hingga penutup.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka didapati sampel untuk variabel agresivitas ialah anak usia 5-6 tahun yang telah dilakukan

⁶ Kauffman, J. M. *Characteristics of emotional and behavioral disorders of children and Youth, 8th ed.* (Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall, 2005), h.426.

pengamatan menggunakan format *time sampling*. Selain itu, anak termasuk dalam kelompok yang menunjukkan tindakan agresif sebanyak 6 kali dalam kurun waktu 120 menit selama kegiatan pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu bagian terpenting dalam suatu penelitian. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengumpulan data ialah variabel yang akan menjadi fokus penelitian. Untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi terhadap angket yang akan diisi oleh subjek penelitian (variabel *negative labeling*), maka ada beberapa prosedur yang dilakukan peneliti sebelumnya. Langkah pertama, peneliti mengumpulkan guru-guru yang akan mengisi angket. Peneliti menjelaskan satu persatu indikator penelitian, mulai dari nomor pertama hingga terakhir. Selanjutnya, peneliti memastikan bahwa setiap pengisi angket hanya mengisi angket tersebut seorang diri atau secara tertutup. Variabel yang akan diteliti oleh peneliti terdiri dari dua variabel dan akan dijelaskan pada sub bab berikutnya.

1. Variabel Penelitian

Variabel yang akan diteliti oleh peneliti terdiri dari dua variabel. Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari nilai orang, objek

atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁷ Variabel dalam penelitian *ex post facto* disebut variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah pelabelan negatif (*negative labeling*), sedangkan yang menjadi variabel terikat (Y) adalah agresivitas anak usia 5-6 tahun.

a. *Negative Labeling*

1) Definisi Konseptual

Negative labeling adalah pemberian label negatif berupa stigma, isolasi, dan stereotip secara verbal dalam beberapa kata atau kalimat singkat terhadap perilaku seseorang. Stigma ialah ciri negatif yang menempel pada pribadi seseorang karena pengaruh lingkungannya. Isolasi ialah pemisahan suatu hal dari hal lain atau usaha untuk mengucilkan manusia dari manusia lain. Stereotip ialah konsepsi mengenai sifat atau golongan berdasarkan prasangka yang subjektif dan tidak tepat.

2) Definisi Operasional

Intensitas *negative labeling* ditunjukkan melalui status pemberian label yang diberikan terhadap perilaku anak. Intensitas

⁷ Sugiyono. Ibid, h. 61.

negative labeling diukur berdasarkan skor atas *labeling* berupa stigma, isolasi, dan stereotip terhadap perilaku anak.

3) Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data tentang *negative labeling* digunakan instrumen berbentuk angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui.⁸ Angket yang digunakan peneliti adalah angket langsung dimana responden menjawab tentang dirinya secara langsung. Aspek dari *negative labeling* yang menjadi butir pada angket nantinya yaitu pemberian label terhadap pembelajaran, perilaku dan perbedaan fisik.

Dari ketiga aspek dijabarkan menjadi 16 indikator, masing-masing indikator dijabarkan menjadi beberapa butir pernyataan. Kisi-kisi instrumen *negative labeling* anak usia 5-6 tahun dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen *Negative Labeling*

No.	Aspek	Indikator	No. Butir Instrumen	Jumlah
1.	Stigma	Mengucapkan kata-kata negatif secara langsung	1, 8	2

⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 128.

		Menunjukkan emosi dengan mengeluarkan kata-kata negatif saat anak berinteraksi dengan anak lain	2, 9	2
		Memberikan penolakan terhadap perilaku anak	3, 10, 15	3
2.	Isolasi	Membatasi anak dalam bertingkah laku	4, 11	2
		Menerapkan hukuman dengan mengurangi atau menghilangkan keterlibatan anak	5, 12	2
3.	Stereotip	Memanggil anak dengan mencirikan perilaku negatif	6, 13, 16	3
		Memberi penilaian negatif terhadap karya anak	7, 14	3
Jumlah butir pernyataan				16

Pembobotan nilai untuk indikator-indikator tersebut menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁹ Dengan demikian, apabila pernyataan

⁹ Sugiyono. Op.cit, h.134.

positif maka bobot nilai bila menjawab Selalu (S) = 3, Kadang-kadang (Kk) = 2, dan Tidak Pernah (TP) = 1. Skor ini akan diberikan pada tiap butir pernyataan yang menjadi indikator pemberian *negative labeling* oleh guru.

4) Validasi Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan sebuah instrumen penelitian. Sesuai yang diungkapkan oleh Arikunto yaitu, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat keabsahan suatu alat ukur.¹⁰ Dengan kata lain, sebelum instrumen digunakan dalam penelitian maka perlu diketahui terlebih dahulu tingkat kevalidannya dengan diujikan kepada sampel yang sejenis dengan sampel dalam penelitian.

Pemerolehan validitas instrumen didapatkan dengan mengacu pada indikator dari variabel penelitian. Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menganalisis butir instrumen dan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Rumus yang digunakan untuk menguji tingkat validitas tersebut adalah dengan menggunakan rumus *Product Moment*. Rumus tersebut digunakan sebagai penguji validitas

¹⁰ Freddy Rangkuti. *The Power of Brands, cetakan kedua*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), h.77.

butir soal karena skor data yang digunakan berbentuk interval. Adapun rumus *Product Moment* yaitu:¹¹

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (N\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi *Product Moment*
- N : Banyaknya responden
- X : Jumlah seluruh skor item
- Y : Jumlah seluruh skor total
- $\sum X$: Jumlah seluruh sebaran x
- $\sum Y$: Jumlah seluruh sebaran y
- $\sum XY$: Jumlah perkalian antar skor x dan skor y
- $\sum X^2$: Jumlah skor yang dikuadratkan dengan sebaran x
- $\sum Y^2$: Jumlah skor yang dikuadratkan dengan sebaran y

Analisis dalam penelitian ini dilakukan pada $\alpha = 0,05$. Syarat bahwa butir soal dikatakan valid adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$. Namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir dinyatakan drop atau tidak valid. Butir soal yang valid akan digunakan atau dimasukkan dalam instrumen yang akan diberikan kepada sampel. Butir soal yang drop tidak akan digunakan atau dimasukkan dalam instrumen.

¹¹ Suharsimi Arikunto, Op.Cit., h.213.

5) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berhubungan dengan konsistensi hasil pengukuran. Arikunto mengatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.¹² Dengan kata lain, melalui pengujian tingkat reliabilitas sebuah instrumen maka akan didapat sebuah instrumen yang mampu menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Untuk menguji tingkat reliabilitas dalam instrumen penelitian digunakan rumus Alpha, yaitu:¹³

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir
- σ_t^2 = Varians total

Hasil uji coba reliabilitas kemudian diinterpretasikan pada tabel kriteria nilai r seperti berikut ini:

¹² Freddy Rangkuti, Op.cit., h. 77.

¹³ Suharsimi Arikunto. Op.cit., h.239.

Tabel 3.4
Kriteria nilai r ¹⁴

Besarnya Nilai r	Kriteria
0.800 – 1.000	Sangat tinggi
0.600 – 0.800	Tinggi
0.400 – 0.600	Cukup
0.200 – 0.400	Rendah
0.000 – 0.200	Rendah sekali

b. Agresivitas

1) Definisi Konseptual

Agresivitas adalah suatu keadaan dimana seseorang berperilaku atau bertindak yang cenderung melakukan agresi. Agresi adalah perilaku antisosial yang spontan dengan merusak atau melukai seseorang, benda, atau hewan akibat perasaan marah karena kekecewaan atau kegagalan mencapai suatu tujuan tertentu. Perilaku agresif merupakan wujud dari dorongan yang disalurkan dalam bentuk lisan maupun fisik kepada orang lain.

2) Definisi Operasional

Tingkat agresivitas ditunjukkan melalui skor dari kecenderungan berperilaku atau bertindak agresif yang terlihat pada anak. Perilaku agresif yang diukur ialah agresi dengan merusak atau menghancurkan

¹⁴ Murdan. *Statistik Pendidikan*. (Yogyakarta: Global Pustaka, 2003), h. 123.

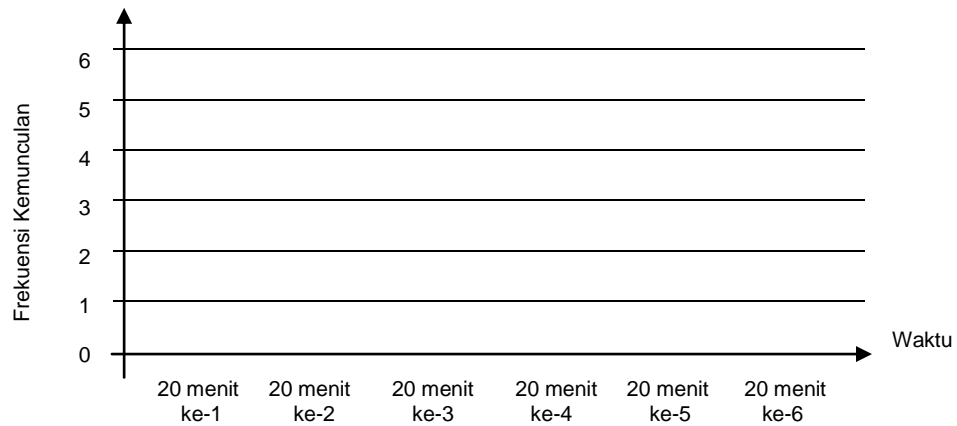
properti yang mengakibatkan cedera fisik atau emosional kepada orang lain. Perilaku agresif tersebut meliputi tindakan secara verbal dan tindakan secara fisik.

3) Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data mengenai agresivitas anak usia 5-6 tahun, digunakan instrumen berbentuk non tes yaitu dengan menggunakan observasi. Penyusunan instrumen agresivitas mengacu pada kisi-kisi yang disusun berdasarkan definisi operasional dengan memperhatikan aspek-aspek yang terkandung dalam teori-teori yang berisi pernyataan mengenai agresivitas.

Data tentang agresivitas diperoleh dengan menyusun pedoman observasi. Pedoman observasi disusun dengan memberikan tanda *checklist* pada tiap indikator yang nampak pada responden dan observer dapat memilih jawaban berdasarkan hasil pengamatannya.

Peneliti menggunakan format observasi time sampling untuk mengetahui tingkat agresivitas anak. Pengamatan dilakukan terhadap anak selama 120 menit atau selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Apabila setiap 20 menit sekali muncul perilaku agresif pada anak maka anak dikatakan agresif. Aspek dari agresivitas yang menjadi butir pada pedoman observasi nantinya yaitu meliputi tindakan agresivitas secara verbal dan agresivitas secara fisik.



Gambar 3.1 Histogram *Time Sampling* Perilaku Agresif Anak saat Kegiatan Belajar

Dari kedua aspek dijabarkan menjadi 16 indikator, masing-masing indikator dijabarkan menjadi beberapa butir pernyataan. Kisi-kisi instrumen agresivitas anak usia 5-6 tahun dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5

Kisi-kisi Instrumen Agresivitas Anak Usia 5-6 Tahun

No.	Aspek	Indikator	Deskriptor	Jumlah
1.	Agresivitas secara verbal	Mengejek anak lain	1, 7, 13	3
		Mengucapkan kata-kata negatif kepada orang lain	2, 8	2
2.	Agresivitas secara fisik	Menyakiti anak lain secara langsung	3, 9, 14, 16	4
		Menyakiti anak lain	4, 10	2

		dengan menggunakan benda-benda disekitarnya		
		Menghancurkan benda milik anak lain	5, 11, 15	3
		Merusak properti sekolah	6, 12	2
Jumlah butir pernyataan				16

Penyusunan butir-butir pernyataan pedoman observasi mengacu pada perumusan konsep skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan demikian, apabila pernyataan positif maka bobot nilai bila menjawab muncul = 1 dan tidak muncul = 0. Skor total yang diperoleh dari data tentang agresivitas akan dijadikan indikator perkembangan agresivitas yang terbentuk dalam diri anak dari *negative labeling* yang didapat.

4) Validasi Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan sebuah instrumen penelitian. Sesuai yang diungkapkan oleh Arikunto yaitu, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat

keabsahan suatu alat ukur.¹⁵ Dengan kata lain, sebelum instrumen digunakan dalam penelitian maka perlu diketahui terlebih dahulu tingkat kevalidannya dengan diujikan kepada sampel yang sejenis dengan sampel dalam penelitian.

Pemerolehan validitas instrumen didapatkan dengan mengacu pada indikator dari variabel penelitian. Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menganalisis butir instrumen dan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Rumus yang digunakan untuk menguji tingkat validitas tersebut adalah Korelasi *Point Biserial*. Rumus tersebut digunakan untuk mencari korelasi antara dua variabel, dimana variabelnya berbentuk kontinum dan variabel lain berbentuk variabel diskrit murni. Adapun rumus Korelasi *Point Biserial* yaitu:¹⁶

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

- r_{pbi} : Koefisien korelasi *Point Biserial*
- M_p : Mean skor yang betul dari jawaban peserta tes
- M_t : Mean skor total (seluruh peserta tes)
- SD_t : Standar Deviasi total
- p : Proporsi peserta tes yang jawabannya betul
- q : Proporsi peserta tes yang jawabannya salah

¹⁵ Freddy Rangkuti. *The Power of Brands, cetakan kedua*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), h.77.

¹⁶ Hartono. *Statistik Untuk Penelitian*. (Yogyakarta: LSFK2P, 2004), h.113.

Analisis dalam penelitian ini dilakukan pada $\alpha = 0,05$. Syarat bahwa butir soal dikatakan valid adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$. Namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir dinyatakan drop atau tidak valid. Butir soal yang valid akan digunakan atau dimasukkan dalam instrumen yang akan diberikan kepada sampel. Butir soal yang drop tidak akan digunakan atau dimasukkan dalam instrumen.

5) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berhubungan dengan konsistensi hasil pengukuran. Arikunto mengatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.¹⁷ Dengan kata lain, melalui pengujian tingkat reliabilitas sebuah instrumen maka akan didapat sebuah instrumen yang mampu menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Untuk menguji tingkat reliabilitas dalam instrumen penelitian digunakan rumus Alpha, yaitu:¹⁸

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

¹⁷ Freddy Rangkuti, Op.cit., h. 77.

¹⁸ Suharsimi Arikunto. Op.cit., h.239.

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Hasil uji coba reliabilitas kemudian diinterpretasikan pada tabel kriteria nilai r seperti berikut ini:

Tabel 3.6
Kriteria nilai r ¹⁹

Besarnya Nilai r	Kriteria
0.800 – 1.000	Sangat tinggi
0.600 – 0.800	Tinggi
0.400 – 0.600	Cukup
0.200 – 0.400	Rendah
0.000 – 0.200	Rendah sekali

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan prosedur penelitian yang digunakan saat memproses data agar mempunyai makna untuk mengamati masalah dalam penelitian dan menguji hipotesis. Data-data tersebut dianalisis melalui tiga hal sebagai berikut.

¹⁹ Murdan. *Statistik Pendidikan*. (Yogyakarta: Global Pustaka, 2003), h. 123.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. Statistik deskriptif adalah salah satu teknik pengelolaan data yang tujuannya melukiskan dan menganalisis kelompok data tanpa membuat atau menarik kesimpulan atas populasi yang diamati.²⁰ Statistik deskriptif digunakan dalam sebuah penelitian hanya untuk melakukan penggambaran data dan analisis kelompok data yang diolah, bukan untuk membuat kesimpulan dari populasi yang diamati. Statistik deskriptif dilakukan dengan mengelola data awal untuk mencari rata-rata, median, modus, simpangan baku, nilai maksimum, dan nilai minimum yang dijelaskan dalam deskriptif data.

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan teknik analisis data yang juga digunakan dalam penelitian ini. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.²¹ Statistik inferensial dilakukan dengan proses pengujian sebagai berikut.

²⁰ Suharsimi Arikunto, dkk. *Evaluasi Program Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.143.

²¹ Sugiyono. *Op.cit.*, h.209.

a. Uji Normalitas

Proses dalam pengujian statistik yang paling penting untuk menganalisis data penelitian salah satunya adalah uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengadakan pengujian terhadap normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis.²² Uji normalitas ini berguna untuk menguji normalitas sampel. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji Liliefors. Sudjana menyatakan bahwa prosedur pengujian Liliefors adalah sebagai berikut:²³

- 1) Pengamatan terhadap x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z_i = \frac{x_1 - x}{S}$$

Keterangan:

Z_i = Angka baku

X = Mean (rata-rata)

S = Simpangan baku

- 2) Angka baku tersebut kemudian di daftar dalam tabel distribusi normal baku dan menghitung peluangnya $F(z_i) = P(z \leq z_i)$
- 3) Menghitung proporsi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan z_i , jika proporsi dinyatakan oleh $S(z_i)$ maka:

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$

²² Suharsimi Arikunto. Op.cit., h.301.

²³ Sudjana. *Metode Statistika*. (Bandung: Tarsito, 2002), h.466.

- 4) Menghitung selisih $F(z_i) < S(z_i)$ kemudian menentukan harga mutlaknya.
- 5) Mengambil angka yang terbesar dari hasil perhitungan selisih tersebut, dalam hal ini disebut L observasi (L_o).
- 6) Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis:
 - a) H_0 ditolak jika $L_o < L_{tabel}$ hal ini menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.
 - b) H_0 ditolak jika $L_o \geq L_{tabel}$ hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas atau kesamaan dua varians populasi dua kelompok sampel dilakukan dengan menggunakan uji F (Fisher) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sebagai berikut:²⁴

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Keterangan:

- | | |
|------------------|--|
| F_{hitung} | = persamaan dua varians |
| Varians terbesar | = varians terbesar data hasil penelitian |
| Varians terkecil | = varians terkecil data hasil penelitian |

Kriteria yang digunakan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data pada sampel kelompok penelitian tersebut dinyatakan homogen. Jika F_{hitung}

²⁴ Ibid, h.249.

$> F_{\text{tabel}}$ maka data pada sampel kelompok penelitian tersebut dinyatakan tidak homogen.

c. Uji Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data terakhir adalah uji hipotesis. Uji hipotesis adalah tahap akhir yang dilakukan dengan analisis varian (anava). Analisis varian dapat digunakan apabila varian ketiga kelompok data tersebut homogen.²⁵ Ringkasan anava untuk menguji hipotesis kelompok sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7

Tabel Anava²⁶

Sumber variasi	Dk	Jumlah kuadrat	MK	Fh	Ftab	Keputusan
Total	N-1	JK _{tot}	-			$F_h > F_{\text{tab}}$
Antar kelompok	m-1	JK _{ant}	MK _{ant}	$\frac{MK_{\text{ant}}}{MK_{\text{dal}}}$		H ₀ ditolak
Dalam kelompok	N-m	JK _{dal}	MK _{dal}			$F_h < F_{\text{tab}}$ H ₀ diterima

Keterangan:

N = jumlah seluruh anggota sampel

m = jumlah kelompok sampel

²⁵ Sugiyono. Op.cit., h.276.

²⁶ Ibid, h.279.

Dari kriteria yang digunakan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat perbedaan antara tiga kelompok sampel, namun jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka tidak terdapat perbedaan antara tiga kelompok. Analisis dilanjutkan untuk menguji perbedaan antar tiga kelompok dengan menggunakan statistik uji-t. Data didapat dari analisis butir soal. Pengujian dilakukan pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Adapun rumus uji-t tersebut sebagai berikut.²⁷

$$t = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1 + n_2}}}$$

$$\text{dengan } S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

- x_1 = Nilai rata-rata hitung kelompok X_1
- x_2 = Nilai rata-rata hitung kelompok X_2
- S = Simpangan baku gabungan
- n_1 = Banyaknya jumlah responden kelompok X_1
- n_2 = Banyaknya jumlah responden kelompok X_2
- s_1 = Simpangan baku kelompok X_1
- s_2 = Simpangan baku kelompok X_2

Untuk uji pasang pada setiap kelompok maka peneliti menggunakan uji-t. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif ditolak,

²⁷ Sudjana. *Metode Statistika*. (Bandung: Tarsito, 2005), h.239.

yang berarti tidak terdapat perbedaan agresivitas anak usia 5-6 tahun pada tiga kelompok *negative labeling*. namun jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif diterima yang berarti terdapat perbedaan agresivitas anak usia 5-6 tahun pada tiga kelompok *negative labeling* dari guru.

G. Hipotesis Statistik

Apabila data berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya diadakan uji hipotesis. Statistik yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

1. $H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \mu_3$
 $H_1 : \text{bukan } H_0$
 $\mu_1 \neq \mu_2 = \mu_3$
 $\mu_1 = \mu_2 \neq \mu_3$
2. $H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$
 $H_1 : \mu_1 > \mu_2$
3. $H_0 : \mu_1 \leq \mu_3$
 $H_1 : \mu_1 > \mu_3$
4. $H_0 : \mu_3 \leq \mu_2$
 $H_1 : \mu_3 > \mu_2$

Keterangan:

- H_0 = hipotesis nol
 H_a = hipotesis alternatif
 μ_1 = rata-rata intensitas guru memberi *negative labeling* tinggi
 μ_2 = rata-rata intensitas guru memberi *negative labeling* sedang
 μ_3 = rata-rata intensitas guru memberi *negative labeling* rendah